



Implementasi Perencanaan Pendidikan Nilai Tambah Bahasa Inggris di TK GAIS Montessori Sukabumi

Lia Aliyah, Siti Qomariyah, Ressy Resviati Putri, Leni Sumarni, Ai Siti Rahmawati
Institut Madani Nusantara

liaaliyahoki01@gmail.com, stqomariyah36@gmail.com, putriressy20@gmail.com, sumarnileni435@gmail.com,
aisitirahmawati188@gmail.com

Abstrak

English language education in early childhood must be carefully designed to function as developmental added value rather than an academic burden, particularly within institutions integrating Islamic values and the Montessori approach. This study aimed to analyze the implementation strategy of educational planning based on the added value of English at Golden Age Islamic School Montessori Sukabumi. A qualitative approach with a case study design was employed. The research subjects included the principal and homeroom teachers. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that English education planning at TK GAIS Montessori Sukabumi is systematically integrated into the Merdeka Curriculum for the foundational phase through bilingual learning that emphasizes thematic content and contextual vocabulary aligned with children's developmental stages. Learning implementation is carried out in an enjoyable and child-centered manner through circle time, Montessori-based play activities, and a supportive bilingual environment that promotes natural English exposure. Teacher capacity and school management are strengthened through continuous professional development, regular clinical supervision, and stable parental financial support. Furthermore, learning and curriculum evaluations are conducted in a structured and reflective manner to maintain program quality and sustainability. This study concludes that educational planning based on the added value of English at TK GAIS Montessori Sukabumi effectively supports holistic, contextual, and developmentally appropriate English language acquisition in early childhood education.

Keywords: Early Childhood Education, English Language, Educational Added Value, Montessori, Bilingual Learning

1. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam proses tumbuh kembang anak. Pada fase ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam aspek kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan spiritual. Para ahli menyebut periode ini sebagai *golden age*, yaitu masa ketika otak anak memiliki plasticitas tinggi sehingga sangat responsif terhadap berbagai bentuk stimulasi dan pengalaman belajar (Hurlock, 2013). Oleh karena itu, pendidikan pada usia dini perlu dirancang secara holistik dan bermakna agar potensi anak dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

TK Golden Age Islamic School Montessori Sukabumi hadir sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan berakhhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Lembaga ini memandang masa kanak-kanak sebagai periode emas yang berperan penting dalam pembentukan fondasi intelektual, spiritual, dan sosial anak. Dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, TK Golden Age Islamic School Montessori Sukabumi berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, serta sarat dengan keteladanan dan kasih sayang (Suyadi, 2018).

Komitmen lembaga terhadap pendidikan karakter dan spiritual tercermin dalam perencanaan program pembelajaran sejak jenjang toddler hingga kindergarten. Setiap kegiatan pembelajaran dirancang tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai adab, akhlak, dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari anak. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal sebagai dasar pembentukan pribadi muslim yang utuh (An-Nahlawi, 2016).

Dalam konteks globalisasi, penguasaan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, menjadi kebutuhan yang semakin penting. Bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa internasional yang membuka akses terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, serta komunikasi lintas budaya. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengenalan Bahasa Inggris sejak usia dini memberikan hasil yang lebih optimal, terutama dalam aspek pelafalan, penguasaan kosakata dasar, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi (Lightbown & Spada, 2013).

Meskipun demikian, pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia dini perlu dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Pembelajaran yang bersifat menyenangkan, kontekstual, dan berbasis pengalaman konkret dinilai lebih efektif dalam menumbuhkan minat serta kemampuan bahasa anak. Kegiatan seperti bernyanyi, bermain peran, bercerita, dan penggunaan bahasa dalam rutinitas sehari-hari terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang alami dan bermakna (Cameron, 2001).

Di TK Golden Age Islamic School Montessori Sukabumi, pembelajaran Bahasa Inggris diposisikan sebagai pendidikan nilai tambah yang tidak terlepas dari pembentukan karakter dan akhlak anak. Bahasa Inggris tidak hanya diajarkan sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana menanamkan nilai kesantunan, kerja sama, dan rasa percaya diri. Peran pendidik yang profesional dan penuh empati menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang menyerupai “rumah kedua” bagi anak, tempat mereka merasa aman, dihargai, dan dicintai (Mulyasa, 2017).

Agar pendidikan nilai tambah Bahasa Inggris dapat berjalan efektif, diperlukan perencanaan pembelajaran yang sistematis dan berjenjang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Perencanaan yang matang memungkinkan penyesuaian tujuan, strategi, materi, serta indikator keberhasilan pembelajaran pada setiap jenjang usia, mulai dari toddler, preschool, hingga kindergarten. Tanpa perencanaan yang terarah, program pembelajaran berisiko tidak optimal dan kurang selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi landasan lembaga (Sanjaya, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan pendidikan nilai tambah Bahasa Inggris di TK Golden Age Islamic School Montessori Sukabumi pada jenjang toddler, preschool, kindergarten 1, dan kindergarten 2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan PAUD berbasis Islam yang integratif, inovatif, dan adaptif terhadap tantangan global, tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama pendidikan anak usia dini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena implementasi perencanaan pendidikan nilai tambah Bahasa Inggris di TK Golden Age Islamic School Montessori Sukabumi, dalam konteks alamiah. Pendekatan ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks, kontekstual, dan tidak dapat direduksi ke dalam angka statistik semata. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan, penafsiran, dan pemaknaan data, sehingga memungkinkan diperolehnya pemahaman yang utuh mengenai praktik perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan di tingkat pendidikan anak usia dini (Creswell, 2014; Moleong, 2017).

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel, melainkan untuk menafsirkan proses, pengalaman, serta dinamika implementasi perencanaan pendidikan nilai tambah Bahasa Inggris. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana perencanaan disusun, diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara reflektif pandangan kepala sekolah dan guru sebagai pelaku utama dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan (Sugiyono, 2022).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru PAUD, serta pengamatan terhadap interaksi pembelajaran di kelas. Data ini memberikan gambaran empiris yang autentik mengenai praktik pendidikan yang berlangsung di lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti kurikulum PAUD, perencanaan pembelajaran, jadwal kegiatan, serta dokumentasi foto dan arsip administrasi sekolah. Penggunaan dua jenis sumber data ini memungkinkan peneliti melakukan triangulasi guna meningkatkan keabsahan temuan penelitian (Yin, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk menangkap realitas pembelajaran secara langsung, wawancara untuk menggali pengalaman dan pandangan informan secara mendalam, serta dokumentasi untuk memperkuat dan memverifikasi data lapangan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, yang dilengkapi dengan uji referensi. Kredibilitas diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, serta ketekunan pengamatan. Transferabilitas dicapai dengan penyajian konteks penelitian secara rinci dan sistematis. Dependabilitas dan konfirmabilitas dijaga melalui dokumentasi proses penelitian dan penyajian bukti data yang mendukung temuan. Selain itu, temuan penelitian juga dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat landasan ilmiahnya, sehingga hasil penelitian memiliki validitas akademik dan relevansi praktis yang memadai (Lincoln & Guba, 1985).

3. Hasil dan Diskusi

a. Profil TK Golden Age Islamic School Montessori Sukabumi

Hasil penelitian didasarkan pada urutan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data. Dapat Penelitian ini dilaksanakan di TK Golden Age Islamic School Montessori Sukabumi, sebuah lembaga pendidikan swasta pada jenjang Taman Kanak-Kanak yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No. 19, Kelurahan Gunung Puyuh, Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Sekolah ini merupakan bagian dari jaringan Golden Age Islamic School yang menerapkan pendekatan Montessori dengan integrasi nilai-nilai Islam sebagai fondasi pembentukan karakter anak usia dini. Model pendidikan yang dikembangkan menempatkan anak sebagai subjek utama pembelajaran, sekaligus menanamkan nilai religius dan moral secara kontekstual dalam seluruh aktivitas pendidikan (Lillard, 2019; Suyadi, 2017).

Golden Age Islamic School berada di bawah naungan Yayasan Bintang Ikhlas Gemilang dan mengusung konsep pendidikan internasional yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam dan budaya Indonesia. Sejak berdiri pada tahun 2011 di Jakarta dan berkembang ke berbagai daerah, termasuk Yogyakarta dan Sukabumi, lembaga ini menunjukkan komitmen dalam menyediakan layanan pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Sekolah memandang pendidikan sebagai proses holistik yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, tanggung jawab sosial, serta keterlibatan aktif orang tua sebagai mitra strategis dalam pendidikan anak (Epstein, 2018).

Secara kelembagaan, TK Golden Age Islamic School Montessori Sukabumi memiliki visi untuk membentuk generasi yang berakhhlak mulia, cerdas, nasionalis, dan mampu bersaing secara global tanpa kehilangan jati diri keislaman dan kebangsaan. Visi tersebut diwujudkan melalui misi pendidikan yang menekankan pembinaan spiritual, penguatan adab, serta penyelenggaraan pembelajaran yang aman, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Dalam kerangka ini, penguasaan keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan berbahasa asing, dipandang sebagai bagian penting dari kesiapan anak menghadapi dinamika global secara bertanggung jawab (Trilling & Fadel, 2009).

Sejalan dengan prinsip Montessori yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan lingkungan belajar yang dipersiapkan secara matang, pengenalan Bahasa Inggris di TK Golden Age Islamic School Montessori Sukabumi diposisikan sebagai program nilai tambah (value added), bukan sebagai tuntutan akademik formal. Bahasa Inggris diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui aktivitas bermain, bernyanyi, dan interaksi sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pendekatan ini selaras dengan pandangan pendidikan Islam yang memandang anak sebagai amanah yang harus dikembangkan secara seimbang antara aspek spiritual, moral, dan intelektual, sehingga pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya mendukung kompetensi komunikasi awal, tetapi juga perkembangan holistik anak usia dini (Morrison, 2018; Nata, 2016).

b. Konsep Perencanaan Pendidikan di TK Golden Age Islamic School Montessori Sukabumi

Perencanaan pendidikan anak usia dini dalam Kurikulum Merdeka Fase Fondasi menekankan penguatan perkembangan dasar anak melalui pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Golden Ages Islamic School Montessori Sukabumi menyusun perencanaan pembelajaran dengan menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka utama, yang kemudian

diselaraskan dengan visi sekolah dan pendekatan Montessori. Dalam kerangka ini, pembelajaran Bahasa Inggris dirancang sebagai program nilai tambah yang mendukung perkembangan holistik anak, tanpa tekanan capaian akademik formal, sehingga anak dapat belajar secara alami dan menyenangkan sesuai tahap perkembangannya (Kemendikbudristek, 2022; Lillard, 2019).

Secara operasional, perencanaan pembelajaran harian disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) atau lesson plan Montessori yang bersifat fleksibel dan adaptif. Dokumen perencanaan menggunakan Bahasa Indonesia agar mudah dipahami dan diimplementasikan oleh pendidik. Namun, dalam praktik pembelajaran diterapkan sistem dua guru (team teaching), yaitu satu guru yang berkomunikasi penuh menggunakan Bahasa Inggris dan satu guru bilingual. Pola ini dirancang untuk membangun lingkungan bilingual yang alami, sehingga anak memperoleh paparan Bahasa Inggris secara konsisten tanpa merasa tertekan atau dituntut mencapai target kemampuan tertentu (Suyadi & Ulfah, 2015; Morrison, 2018).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah tidak menetapkan target kemampuan Bahasa Inggris secara kaku dan tidak mewajibkan peserta didik mengikuti les tambahan di luar sekolah. Pembelajaran Bahasa Inggris direncanakan berbasis tema dan kosakata (vocabulary-based learning) yang dekat dengan kehidupan anak serta selaras dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kosakata diperkenalkan melalui tema-tema harian, seperti diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar, sehingga Bahasa Inggris terintegrasi secara alami dalam pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menempatkan bahasa sebagai pengalaman komunikasi, bukan sebagai tuntutan akademik formal (Nurbiana Dhieni et al., 2014; Cameron, 2001).

Keberhasilan perencanaan pembelajaran juga ditopang oleh kompetensi pendidik, lingkungan belajar, dan keterlibatan orang tua. Di TK Golden Ages Islamic School Montessori Sukabumi, guru yang dipersiapkan untuk mengajar—termasuk guru Bahasa Inggris—merupakan pendidik yang fasih menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasi kelas, meskipun tidak diwajibkan memiliki sertifikat kemampuan bahasa formal seperti TOEFL atau sejenisnya. Sekolah memandang bahwa kefasihan komunikatif, kecintaan pada dunia anak, kemampuan mengelola kelas, serta sikap sabar dan penuh kasih lebih menentukan kualitas pembelajaran anak usia dini. Untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi tersebut, TK Golden Ages Islamic School Montessori Sukabumi, secara aktif memfasilitasi program upskilling guru, baik dalam penguatan kemampuan Bahasa Inggris, pemahaman pendekatan Montessori, maupun pengembangan kompetensi pedagogik lainnya secara berkelanjutan.

Dalam praktik pembelajaran, setiap kelas di TK Golden Ages Islamic School Montessori Sukabumi menerapkan sistem dua guru (two-teacher system), yaitu satu guru yang berinteraksi penuh menggunakan Bahasa Inggris dan satu guru bilingual yang menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris secara proporsional. Pola ini dirancang untuk membangun lingkungan belajar bilingual yang aman dan suportif, sehingga anak memperoleh paparan Bahasa Inggris secara konsisten tanpa kehilangan rasa nyaman dan pemahaman. Lingkungan belajar bilingual diperkuat melalui penggunaan media Montessori berlabel Bahasa Inggris, penerapan classroom language sederhana, serta pembiasaan ungkapan sehari-hari. Selain itu, sekolah melibatkan orang tua melalui komunikasi intensif dan sosialisasi program agar terdapat keselarasan antara pembelajaran di sekolah dan pendampingan di rumah. Sinergi antara perencanaan, pendidik, lingkungan belajar, dan keterlibatan orang tua ini memperkuat implementasi pembelajaran Bahasa Inggris sebagai nilai tambah yang ramah anak dan kontekstual (Epstein, 2018; Montessori, 2013).

c. Implementasi Pendidikan Bahasa Inggris di TK Golden Ages Islamic School Montessori Sukabumi

Implementasi pendidikan Bahasa Inggris pada pendidikan anak usia dini perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis, karena pada fase ini perencanaan berfungsi sebagai landasan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, aman, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Susanto, 2017). Perencanaan yang baik membantu guru mengintegrasikan aspek bahasa, kognitif, sosial, dan emosional secara seimbang, sehingga pembelajaran Bahasa Inggris tidak diposisikan sebagai mata pelajaran akademik yang terpisah, melainkan sebagai bagian dari proses stimulasi perkembangan anak secara holistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK Golden Ages Islamic School Montessori Sukabumi, setiap guru kelas (homeroom teacher) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) secara mandiri pada awal semester untuk kebutuhan satu semester atau satu tahun ajaran. Penyusunan RPPH ini dilakukan dengan pendampingan kepala sekolah melalui pembimbingan rutin setiap satu bulan sekali serta supervisi klinik bulanan, yang sejalan dengan pandangan bahwa supervisi akademik berkelanjutan merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD (Suryana, 2020). Selain itu, pada awal tahun ajaran baru sekolah menyelenggarakan pelatihan guru dengan melibatkan narasumber internal dan eksternal untuk memperkuat kompetensi pedagogik dan kemampuan bilingual guru.

Pengelolaan pembelajaran yang efektif memerlukan sistem tata kelola yang jelas melalui penerapan standar operasional prosedur (SOP), agar seluruh kegiatan pendidikan berjalan konsisten, terkontrol, dan dapat dipertanggungjawabkan (Mulyasa, 2018). Temuan penelitian menunjukkan bahwa TK GAIS Montessori Sukabumi memiliki SOP tertulis yang mengatur berbagai aspek pembelajaran, mulai dari penetapan guru homeroom, penataan alat dan media PAUD yang aman dan ramah anak, hingga mekanisme perencanaan pembelajaran dan pengajuan anggaran media belajar. Dengan adanya SOP tersebut, setiap kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Inggris, dirancang secara terencana dan terintegrasi dengan sistem manajemen lembaga.

Pembelajaran bahasa pada anak usia dini idealnya dilakukan secara alami melalui rutinitas harian dan interaksi sosial, sehingga bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, bukan sebagai beban akademik (Brown, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Bahasa Inggris di GAIS dimulai sejak kegiatan pembukaan melalui circle time yang menggunakan Bahasa Inggris secara penuh oleh satu guru, sementara guru kedua berperan sebagai guru bilingual yang membantu pemahaman anak. Pola ini membantu anak terbiasa mendengar dan menggunakan Bahasa Inggris dalam suasana yang santai dan menyenangkan.

Pada kegiatan inti, anak diberikan kebebasan memilih aktivitas belajar sesuai prinsip Montessori, yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan minat anak (Lillard, 2019). Contohnya pada tema The Coming of Universe, anak terlibat dalam berbagai kegiatan seperti mendengarkan cerita tentang tata surya, bermain peran sebagai astronot, melakukan eksperimen sederhana terkait cahaya dan bayangan, hingga aktivitas seni dan memasak. Seluruh kegiatan tersebut dirancang untuk memperkaya kosakata Bahasa Inggris secara kontekstual, sekaligus mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, dan sosial anak secara terpadu.

Prinsip Montessori juga menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran individual yang menyesuaikan kesiapan dan perkembangan setiap anak (Lillard, 2019). Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru menggunakan satu RPPH, setiap anak di GAIS memiliki individual lesson plan yang fleksibel. Durasi penyelesaian satu RPPH dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak, dan setiap hari orang tua menerima daily report yang berisi capaian perkembangan, aktivitas belajar, serta kondisi anak. Praktik ini menunjukkan adanya kemitraan yang kuat antara sekolah dan orang tua dalam memantau serta mendukung perkembangan Bahasa Inggris anak sebagai nilai tambah pendidikan.

d. Evaluasi Pendidikan yang diterapkan di TK Golden Ages Islamic School Montessori Sukabumi

Evaluasi dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada capaian hasil belajar, tetapi lebih menekankan pada pemantauan proses perkembangan anak secara holistik dan berkelanjutan (Morrison, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di TK Golden Ages Islamic School Montessori Sukabumi dilaksanakan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sesuai karakteristik PAUD. Asesmen diagnostik dilakukan pada awal pembelajaran untuk memperoleh gambaran awal perkembangan kognitif dan nonkognitif anak melalui observasi, tanya jawab, serta angket kepada orang tua yang memuat informasi tentang bakat, minat, gaya belajar, dan kesiapan anak. Sementara itu, asesmen formatif dilaksanakan secara berkelanjutan melalui observasi, praktik, proyek, dan penugasan, yang hasilnya dimanfaatkan guru sebagai dasar refleksi dan perbaikan pembelajaran, sehingga pembelajaran Bahasa Inggris diposisikan sebagai bagian dari proses pendampingan perkembangan anak, bukan sebagai tuntutan akademik yang menekan (Cameron, 2001).

Selain evaluasi pembelajaran, TK GAIS juga melaksanakan evaluasi kurikulum secara terencana dan berkala sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan (Kemendikbudristek, 2022). Evaluasi kurikulum dilakukan dalam jangka pendek setiap satu tahun sekali dan jangka panjang setiap empat tahun sekali dengan mempertimbangkan perubahan kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan praktik pendidikan anak usia dini, termasuk penguatan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai program nilai tambah. Secara operasional, evaluasi kurikulum dilaksanakan melalui refleksi berjenjang, mulai dari evaluasi harian oleh guru berdasarkan catatan anekdotal dan penilaian perkembangan anak, evaluasi per unit belajar melalui team teaching, hingga evaluasi per semester yang dilakukan secara kolaboratif oleh guru dengan mengacu pada hasil asesmen dan laporan perkembangan peserta didik (Lillard, 2019).

Evaluasi tahunan di TK GAIS difokuskan pada refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan satuan pendidikan, serta kesesuaian implementasi visi dan misi sekolah, yang menjadi dasar penilaian efektivitas kurikulum dan program nilai tambah Bahasa Inggris secara menyeluruh. Proses evaluasi kurikulum melibatkan tim pengembang kurikulum sekolah, kepala sekolah, komite sekolah, serta mitra terkait, dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran, supervisi kepala sekolah, laporan kegiatan guru, hasil karya peserta didik, serta kuesioner dari orang tua. Pendekatan evaluasi yang kolaboratif dan berbasis data ini memungkinkan sekolah melakukan

perbaikan kurikulum secara berkelanjutan agar pembelajaran yang diselenggarakan tetap relevan, adaptif, dan selaras dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini (Epstein, 2018).

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Perencanaan Pendidikan Berbasis Nilai Tambah Bahasa Inggris serta Solusinya di Golden Ages Islamic School Montessori Sukabumi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi perencanaan pendidikan berbasis nilai tambah Bahasa Inggris pada pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan, khususnya pada aspek kualitas sumber daya manusia, kesiapan peserta didik, dan tata kelola lembaga. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa asing pada anak usia dini tidak ditentukan oleh intensitas materi akademik, melainkan oleh kesesuaian pendekatan dengan tahap perkembangan anak (Pinter, 2017). Dalam konteks ini, pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia 2–6 tahun di Golden Ages Islamic School Montessori Sukabumi diposisikan sebagai sarana stimulasi bahasa reseptif, pengayaan kosakata, dan penguatan keberanian berkomunikasi secara alami melalui bermain dan interaksi sosial, bukan sebagai tuntutan capaian akademik formal (Morrison, 2018).

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah kuatnya peran yayasan dan manajemen sekolah dalam mendukung implementasi perencanaan pendidikan berbasis nilai tambah Bahasa Inggris melalui pengembangan kualitas guru. Dorongan yayasan agar guru melanjutkan pendidikan formal strata satu (S1) mencerminkan pemahaman bahwa kualifikasi akademik berkontribusi pada penguatan kompetensi pedagogik dan kemampuan reflektif guru dalam merancang pembelajaran (Mulyasa, 2018). Temuan ini menguatkan teori bahwa guru dengan landasan akademik yang memadai lebih mampu memahami tahapan perkembangan bahasa anak, mengelola pembelajaran bilingual secara kontekstual, serta menghindari praktik pembelajaran yang bersifat memaksa atau berorientasi akademik semata.

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya keterbatasan kompetensi pedagogik dan kemampuan Bahasa Inggris pada sebagian guru yang berpotensi menjadi faktor penghambat implementasi. Kondisi tersebut selaras dengan temuan Lillard (2019) yang menegaskan bahwa pendekatan Montessori menuntut guru memiliki sensitivitas tinggi terhadap kebutuhan individual anak serta konsistensi dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam merespons tantangan tersebut, TK Golden Ages Islamic School Montessori Sukabumi menerapkan strategi pengembangan profesional berkelanjutan melalui pelatihan pedagogik, pendampingan intensif oleh kepala sekolah, serta fasilitasi pelatihan Bahasa Inggris. Strategi ini menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi guru tidak dipandang sebagai hambatan statis, melainkan sebagai ruang pengembangan yang dikelola secara sistematis.

Aspek kesiapan peserta didik juga menjadi faktor krusial dalam implementasi pembelajaran Bahasa Inggris sebagai nilai tambah. Temuan penelitian menunjukkan adanya variasi kemampuan anak dalam menyelesaikan lesson plan harian, terutama pada aktivitas yang memerlukan konsentrasi, regulasi emosi, dan pemahaman bahasa. Variasi ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menegaskan bahwa setiap anak memiliki tempo belajar dan kesiapan yang berbeda (Bredekamp, 2020). Oleh karena itu, perbedaan capaian bukan dipahami sebagai kegagalan perencanaan, melainkan sebagai indikator perlunya fleksibilitas dan individualisasi pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, praktik pembelajaran di TK Golden Ages Islamic School Montessori Sukabumi menunjukkan penerapan prinsip diferensiasi dan individual learning plan melalui penyesuaian ritme pembelajaran, pengulangan aktivitas, serta perpanjangan waktu penyelesaian lesson plan hingga beberapa hari. Pendekatan ini memperkuat pandangan Montessori bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mengikuti kesiapan anak, bukan memaksakan target kurikulum yang seragam (Montessori, 2013). Selain itu, keterlibatan orang tua melalui komunikasi intensif menjadi strategi penting dalam menjaga kesinambungan pendampingan belajar antara sekolah dan rumah (Epstein, 2018).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi perencanaan pendidikan berbasis nilai tambah Bahasa Inggris di Golden Ages Islamic School Montessori Sukabumi dikelola secara adaptif, reflektif, dan kolaboratif. Penguatan kompetensi guru, dukungan kebijakan yayasan, pendampingan individual peserta didik, serta kemitraan dengan orang tua membentuk ekosistem pembelajaran yang memungkinkan Bahasa Inggris hadir sebagai nilai tambah yang ramah anak dan kontekstual. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran Bahasa Inggris pada PAUD tidak terletak pada percepatan capaian bahasa, melainkan pada keselarasan antara perencanaan, praktik pembelajaran, dan prinsip perkembangan anak usia dini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi perencanaan pendidikan nilai tambah Bahasa Inggris di TK Golden Age Islamic School Montessori Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris telah dirancang dan diimplementasikan secara sistematis, terintegrasi, dan selaras dengan prinsip pendidikan anak usia dini. Bahasa Inggris tidak diposisikan sebagai mata pelajaran akademik yang berdiri sendiri, melainkan sebagai nilai tambah yang diintegrasikan dalam aktivitas pembelajaran harian melalui pendekatan bermain, pembiasaan, dan interaksi sosial yang alami sesuai dengan tahap perkembangan anak. Implementasi perencanaan pendidikan nilai tambah Bahasa Inggris diwujudkan melalui integrasi kurikulum nasional PAUD dengan pendekatan Montessori dan pembelajaran bilingual yang terstruktur. Perencanaan kurikulum dan RPPH disusun secara sistematis, didukung oleh sistem manajemen sekolah yang tertata, supervisi kepala sekolah, serta pendampingan profesional kepada guru. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel melalui sistem dua guru dalam satu kelas, penggunaan lingkungan belajar bilingual, serta pemanfaatan media dan aktivitas yang kontekstual, sehingga Bahasa Inggris hadir sebagai bagian dari pengalaman belajar sehari-hari anak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi perencanaan pendidikan nilai tambah Bahasa Inggris dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang dikelola secara adaptif. Faktor pendukung meliputi komitmen yayasan dan manajemen sekolah, dukungan pembiayaan, ketersediaan sumber daya pembelajaran, serta kesinambungan jenjang pendidikan. Adapun faktor penghambat berkaitan dengan perbedaan kompetensi guru dan variasi kesiapan peserta didik. Kendala tersebut tidak menjadi penghambat utama karena direspon melalui strategi pengembangan guru, pendampingan individual peserta didik, serta komunikasi yang intensif dengan orang tua. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi perencanaan pendidikan nilai tambah Bahasa Inggris pada pendidikan anak usia dini dapat berjalan efektif apabila dirancang secara matang, didukung oleh tata kelola lembaga yang kuat, serta dilaksanakan dengan pendekatan yang menghargai kebutuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran Bahasa Inggris akan memberikan manfaat optimal apabila ditempatkan sebagai bagian dari proses pendidikan holistik yang berorientasi pada tumbuh kembang anak, bukan pada pencapaian akademik yang bersifat formal dan menekan.

Referensi

1. Bredekamp, S. (2020). *Effective practices in early childhood education: Building a foundation*. Boston, MA: Pearson.
2. Brown, H. D. (2014). *Principles of language learning and teaching* (6th ed.). New York, NY: Pearson Education.
3. Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
4. Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
5. Dhieni, N., Fridani, L., Muis, A., & Yarmi, G. (2014). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
6. Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). New York, NY: Routledge.
7. Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran pendidikan anak usia dini dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
8. Lightbown, P. M., & Spada, N. (2013). *How languages are learned* (4th ed.). Oxford: Oxford University Press.
9. Lillard, A. S. (2019). *Montessori: The science behind the genius* (3rd ed.). New York, NY: Oxford University Press.
10. Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
11. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
12. Montessori, M. (2013). *The Montessori method*. New York, NY: Ballantine Books.
13. Morrison, G. S. (2018). *Early childhood education today* (14th ed.). Boston, MA: Pearson.
14. Mulyasa, E. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
15. Pinter, A. (2017). *Teaching young language learners* (2nd ed.). Oxford: Oxford University Press.
16. Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
17. Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
18. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Golden Age Islamic School Montessori Sukabumi, 12 Desember 2025.
19. Wawancara dengan Guru Homeroom Kindergarten Grade 1 TK Golden Age Islamic School Montessori Sukabumi, 12 Desember 2025.
20. Profil Golden Age Islamic School. Diakses dari <https://gais.co.id/>, 2025.
21. TK Golden Ages Montessori Sukabumi, Dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP). Sukabumi: TK Golden Ages Montessori Sukabumi, 2025.